

Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan

Aline Nikita

Universitas Negeri Jakarta

Nadya Petricia Lubis

Universitas Negeri Jakarta

Sifah Fauziah

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi Penulis : alinenikita20@gmail.com

Abstract. *In an educational organization or school, it cannot be separated from its relationship with learning media or commonly called facilities and infrastructure. Facilities and infrastructure aim as a place to carry out learning activities and increase student learning motivation. Therefore, facilities and infrastructure are very important to advance and develop the productivity of educational institutions. In addition, the management of infrastructure is one of the things that must be considered so that it can help encourage student achievement and achieve the goals of educational organizations. Facilities and infrastructure have a very important urgency to increase student learning productivity. However, the implementation of facilities and infrastructure management in schools does not always go well. There are problems or obstacles that need to be resolved and overcome so as not to interfere with the learning process. Factors that hinder the management of facilities and infrastructure in schools usually arise from internal and external factors. Therefore, school management needs to make various efforts to overcome these obstacles. This study aims to determine the efforts of school management in overcoming barriers to educational infrastructure. From the method used, namely the qualitative method with literature study techniques, it produces an elaboration which shows that school management efforts in overcoming obstacles to facilities and infrastructure are planning, organizing, procuring, inventorying, distributing, maintaining, eliminating, and monitoring and evaluating.*

Keywords: *effort, infrastructure, management, obstacle, school*

Abstrak. Dalam organisasi pendidikan atau sekolah tidak lepas dari keterkaitannya dengan media pembelajaran atau biasa disebut sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana bertujuan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana sangat penting untuk memajukan dan mengembangkan produktivitas lembaga pendidikan. Selain itu, Pengelolaan sarana prasarana menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan agar dapat membantu mendorong prestasi siswa dan mencapai tujuan dari organisasi pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki urgensi yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas belajar siswa. Namun, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tidak selamanya berjalan dengan baik. Terdapat permasalahan atau hambatan yang perlu diselesaikan dan diatasi agar tidak mengganggu proses penyelenggaraan pembelajaran. Faktor yang menghambat manajemen sarana dan prasarana di

sekolah biasa muncul dari faktor internal maupun eksternal. maka dari itu, manajemen sekolah perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya manajemen sekolah dalam mengatasi hambatan sarana prasarana pendidikan. Dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik studi pustaka, menghasilkan penjabaran yang menunjukkan bahwa upaya manajemen sekolah dalam mengatasi hambatan sarana dan prasarana adalah dengan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan serta penilaian.

Kata kunci: hambatan, manajemen, sarana prasarana, sekolah, upaya

LATAR BELAKANG

Dalam sebuah organisasi pendidikan seperti sekolah maupun kampus, tentu harus memiliki media pembelajaran atau yang biasa disebut sebagai sarana dan prasarana. Langkah yang sangat penting untuk memajukan dan mengembangkan produktivitas pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dapat diibaratkan sebagai motor dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena sarana dan prasarana juga turut andil ketika menentukan kualitas sebuah organisasi pendidikan. Sarana dan prasarana bertugas sebagai wadah untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dan menjadi kebutuhan sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Mulyasa dalam Nurmadiyah, sarana pendidikan merupakan alat dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti papan tulis, alat tulis, dan sebagainya. Prasarana pendidikan dipahami sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran di lembaga pendidikan tersebut. Akomodasi dasar yang diperlukan dalam proses pendidikan seperti gedung, ruangan, gudang, tempat ibadah, kamar mandi, lapangan, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain merupakan bagian dari bentuk prasarana (Nurmadiyah, 2018: 31).

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan perlu diperhatikan secara serius, karena fasilitas pendidikan mempunyai urgensi untuk meningkatkan mutu. Selain itu, sarana dan prasarana memiliki urgensi agar dapat mencapai standar nasional pendidikan yang dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, yakni setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Namun dalam pengelolaannya, lembaga pendidikan sekolah mengalami beberapa kendala atau hambatan yang dapat mengganggu terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan benar. Hambatan manajemen sarana dan prasarana muncul dari faktor internal maupun faktor eksternal seperti pendanaan, kerusakan, minimnya sumber daya, yang dimana berkaitan dengan warga sekolah serta pemerintah. Maka dari itu, perlu adanya upaya yang dilakukan secara terorganisir oleh sekolah agar dapat mengatasi permasalahan sarana prasarana demi mencapai produktivitas pendidikan dan tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni studi pustaka atau studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca buku, menganalisis sumber pustaka, serta meninjau sumber dokumen lainnya seperti jurnal, makalah, dan karya tulis atau kajian lainnya yang relevan dengan topik artikel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis literatur, yang bertujuan untuk membedah dan menganalisis berbagai macam referensi yang dapat digunakan untuk keperluan penulisan. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data melalui dari perbandingan berbagai sumber yang relevan dengan topik dari manajemen sarana dan prasarana organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen merupakan serangkaian proses untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen menurut GR Terry adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan keinginan untuk memperbaiki atau mencapai tujuan yang telah ditentukan serta memberdayakan berbagai sumber daya. (Mustari, 2014:1). Pada ranah atau konteks pendidikan, manajemen memiliki makna sebagai suatu kegiatan dimana sumber pendidikan diintegrasikan sedemikian rupa sehingga menitikberatkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Hadirnya manajemen sebagai suatu kegiatan atau aktivitas diharapkan dapat memberikan konsistensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada lembaga penyelenggara pendidikan seperti sekolah, memiliki kegiatan pengaturan yang tidak hanya mengatur satu elemen secara keseluruhan saja, namun memiliki berbagai pengaturan yang berfokus pada tiap bidang atau elemen di sekolah. Hal ini ditujukan agar lebih memudahkan dalam mengelola tiap elemen di sekolah. Salah satunya adalah manajemen atau pengaturan sarana dan prasarana di sekolah, yang dimana struktur pengaturan ini bertugas

sebagai pengelola infrastruktur sekolah atau fasilitas sekolah.

Manajemen ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan kegiatan seperti yang pertama adalah perencanaan, kemudian yang kedua adalah pengadaan, lalu selanjutnya inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, pemindahan dan tanggung jawab terhadap bahan pembelajaran, perabot sekolah, dan lain-lain. Sekolah harus memiliki konsistensi dalam mengatur sarana dan prasarana demi menunjang proses belajar mengajar, karena hal tersebut memiliki urgensi yang tinggi dalam mendorong kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik.

B. Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Setiap infrastruktur yang ada di sekolah saling berhubungan dan berdampak besar pada prestasi peserta didik. Prestasi siswa menjadi isu penting untuk menonjolkan kualitas setiap lulusan sekolah (Zakiyawati dan Trihantoyo, 2021: 208). Sarana prasarana tersebut secara langsung maupun tidak langsung mendukung kegiatan belajar untuk menciptakan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Infrastruktur adalah salah satu yang penting diprioritaskan dalam bagian pengelolaan sekolah, karena fasilitas adalah hal krusial untuk mendukung hasil dari pembelajaran dan juga berdampak pada kinerja mutu atau tingginya pembelajaran.

Pemanfaatan akan dilihat dari kondisi baik dari peserta didik, tujuan, dan lingkungan pendidikan karena sangat penting dalam memanfaatkan infrastruktur yang ada (Zakiyawati dan Trihantoyo, 2021: 209). Terlebih pada masa *cyber physical system* yang membutuhkan fasilitas saat proses belajar yang berbasis teknologi agar dapat membawa efektifitas dan efisiensi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu kehadiran sarana prasarana yang layak sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang unggul. Fasilitas yang tidak layak bisa disebabkan oleh alokasi dana yang tidak efisien, kurangnya profesionalitas pendidik, dan lainnya.

Berdasarkan penjabaran tentang urgensi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dapat dikatakan sebagai ciri umum bahwa infrastruktur merupakan masalah yang mendesak. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang saling berkaitan dan berdampak baik terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Sarana prasarana dikatakan sebagai input proses belajar yang memegang peranan penting saat belajar dan sekaligus penggunaan guru dan siswa secara optimal untuk mencapai output belajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Zakiyawati dan Trihantoyo, 2021: 210).

C. Hambatan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Permasalahan dapat dikatakan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan demi kelancaran dan keberlangsungan suatu hal. Dalam konteks manajemen atau pengaturan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, maka permasalahan yang biasanya terjadi akan berkaitan dengan warga sekolah, serta keberlanjutan peningkatan mutu lembaga pendidikan atau sekolah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tidak selamanya akan berlangsung sesuai dengan visi dan misi setiap lembaga pendidikan atau sekolah. Terdapat permasalahan atau hambatan yang perlu diselesaikan dan diatasi agar tidak mengganggu proses penyelenggaraan pembelajaran. Pemicu yang menghambat manajemen sarana dan prasarana di sekolah biasa muncul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal biasanya berkaitan langsung dengan keadaan sekolah dan berdampak langsung pada kegiatan pembelajaran, seperti tidak memadainya fasilitas sekolah, serta kurangnya koordinasi dari struktur organisasi sekolah. Sedangkan dari faktor eksternalnya, dapat disebabkan dari kurangnya kerjasama orang tua dengan guru, serta minimnya kesadaran untuk berkoordinasi antara struktur sekolah dengan pemerintah mengenai pendanaan, dan lainnya. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, akan berpotensi memunculkan permasalahan terkait sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah, khususnya di Indonesia. Di Indonesia sendiri, masih sangat banyak permasalahan mengenai sarana dan prasarana, seperti keterbatasan pemerataan sarana prasarana sekolah, fasilitas sekolah yang sudah tidak lagi memadai atau mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan wadah berupa fasilitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik bagi para siswa, maka sekolah wajib memperhatikan dan menindak lebih lanjut untuk menangani permasalahan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus pada hambatan alokasi dana yang buruk keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya kesadaran untuk perawatan fasilitas.

D. Upaya Manajemen Sekolah Mengatasi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan

Lembaga pendidikan sekolah perlu memiliki berbagai cara atau upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Hal sekecil apapun harus dijadikan perhatian dan sebuah kemestian bagi kepala sekolah dan manajemen sarana prasarana sekolah karena memiliki urgensi yang sangat penting demi meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar serta peningkatan prestasi

peserta didik sangat bergantung pada terpenuhinya media atau sarana belajar di sekolah. Sehubungan pada tingkat urgensinya yang begitu penting, serta *problem* yang mengganggu kepengaturan perlengkapan sekolah, maka sekolah dapat melakukan beberapa langkah atau upaya untuk mengatasi hal tersebut, yakni :

- **Perencanaan**

Tindakan pertama yang sekolah dapat lakukan adalah pengidentifikasian secara tersusun terkait kebutuhan atau prioritas yang dibutuhkan untuk masa kini dan masa depan sekolah. Tahap perencanaan ini didasari oleh beberapa hal seperti menyesuaikan fasilitas sarana prasarana apa yang dibutuhkan untuk perkembangan sekolah, adanya fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang telah rusak dan perlu diganti. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan, sehingga tidak terjadi pembelian fasilitas yang berlebih dan tidak tepat dengan estimasi biaya yang telah disusun atau direncanakan.

- **Pengorganisasian**

Dalam ranah pengelolaan infrastruktur atau fasilitas di sekolah, pengorganisasian ditujukan untuk mengelompokkan atau memberdayakan sumber daya manusia dan tanggung jawab atau wewenangnya, dengan sumber daya fisik lain atau fasilitas di sekolah. Pada tahap ini, menonjolkan pada upaya pengelolaan, yang dimaksudkan untuk menyatukan langkah dari tiap elemen sekolah. Pengorganisasian sarana dan prasarana dapat dijalankan melalui beberapa tahap yakni, analisis pembagian kerja, serta penyusunan struktur staf berdasarkan prinsip fungsionalisasinya. Pada langkah pengorganisasian ini sangat penting karena diharapkan dapat mendukung proses pencapaian manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

- **Pengadaan**

Pengadaan sarana secara umum dimaknai sebagai upaya untuk merealisasikan rencana pengadaan atau menyediakan keperluan yang sebelumnya telah disusun. Dalam menerapkan tahapan pengadaan, lembaga pendidikan harus melaksanakannya dengan berlandaskan beberapa prinsip yakni, efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil, dan akuntabel.

- **Inventarisasi**

Berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu tahap inventarisasi. Tahap inventarisasi ialah proses pendataan daftar sarana atau perlengkapan yang menjadi milik sekolah kedalam

suatu susunan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan proses pencatatan fasilitas yang sekolah miliki, pemberian kode pada setiap fasilitas yang telah dicatat, melaporkan kepada pihak-pihak yang terlibat seperti, pemerintah, pemberi sumbangan, dan stakeholder sekolah. Inventarisasi memiliki tujuan untuk memberikan ketertiban administrasi fasilitas atau barang yang dimiliki oleh suatu organisasi.

- **Penyimpanan**

Penyimpanan merupakan langkah dimana suatu organisasi seperti sekolah, dalam menampung fasilitas atau barang yang didapatkan dari hasil pengadaan. Pada langkah penyimpanan sarana dan prasarana setidaknya terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan yakni, aspek fisik dan aspek administratif. Penyimpanan sarana dan prasarana bertujuan untuk menyimpan barang-barang dengan sistem tertentu agar mempermudah pencariannya ketika warga sekolah kembali membutuhkan barang tersebut. Pada proses penyimpanan, memiliki tiga kegiatan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran barang di gudang.

- **Pendistribusian**

Pendistribusian merupakan langkah dimana organisasi pendidikan seperti sekolah melakukan penyaluran fasilitas atau barang serta pemberian otoritas untuk melakukan penyimpanan pada beberapa unit yang sekiranya memiliki kebutuhan terhadap barang tersebut. Kegiatan pendistribusian ini memiliki tujuan agar alokasi barang atau fasilitas dapat sesuai sasaran sehingga benar-benar digunakan hanya untuk kepentingan sekolah. Pada kegiatan pendistribusian, setidaknya terdapat tiga proses yang harus dilakukan yakni, penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, penyerahan barang.

- **Pemeliharaan**

Sesuai dengan namanya yaitu pemeliharaan, kegiatan ini pada manajemen sarana prasarana adalah untuk memelihara, menjaga dan merawat fasilitas sekolah sesuai dengan jenisnya agar barang yang disimpan dapat bertahan lama. Pemeliharaan sarana dan prasarana pada organisasi pendidikan sekolah dapat berlangsung sehari hari maupun secara berkala. Pemeliharaan dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah memiliki intensi untuk mengoptimalkan serta menjamin kesiapan operasional fasilitas sekolah.

- **Penghapusan**

Penghapusan sarana merupakan kegiatan yang meniadakan fasilitas atau barang inventaris, namun tetap berpegang pada aturan atau prinsip yang berlaku. Barang-barang atau fasilitas yang masuk dalam klasifikasi penghapusan adalah barang yang

sudah mengalami kerusakan berat, barang yang ditetapkan sebagai barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, barang atau fasilitas yang dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman saat ini, barang atau fasilitas yang memiliki kapasitas berlebih, barang atau fasilitas yang diselewengkan.

- **Pengawasan dan Penilaian**

Pengawasan dan penilaian dari manajemen sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pengawasan dalam konteks manajemen sarana dan prasarana adalah salah satu fungsi yang harus dilakukan oleh pemimpin organisasi sekolah, sedangkan penilaian merupakan proses penilaian atau pemberian opini terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Dari hasil pengawasan kinerja mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, memerlukan penilaian yang dapat berguna untuk bahan evaluasi kinerja kedepannya. Selain itu, dari penilaian dapat mengetahui bagaimana proses pengawasan itu dijalani, dan apakah pengawasan dapat memberikan stimulus dalam produktivitas manajemen sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan seperti sekolah, pasti memerlukan manajemen sarana prasarana demi mencapai pengelolaan, penggunaan dan pemerataan fasilitas atau media belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Penting bagi sekolah untuk memperhatikan dan mewujudkan sarana prasarana yang berkualitas, demi menunjang produktivitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan organisasi. Dibutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh untuk mengelola sarana prasarana yang ada di sekolah, karena hal tersebut termasuk kedalam kebutuhan yang mendesak dan menjadi sorotan yang cukup krusial pada dunia pendidikan. Tentu saja proses pengelolaan infrastruktur tidak selamanya berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, permasalahan atau hambatan pasti akan muncul. Untuk itu, sekolah dapat melakukan beberapa langkah atau upaya untuk mengatasi hambatan terkait dengan sarana dan prasarana, seperti membuat perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan serta penilaian.

DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty. (2021). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, S. (2022). Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 37-48.

- Jumari, J. (2019). Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana Berkualitas dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 4(1), 86-92.
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurdevana, Olinvia. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Nganjuk.” Skripsi, Institut Agama Islam (IAIN KEDIRI), 2022.
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 30-50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335-1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Siti Nurharirah, & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Ya’cub, M. & Ga’a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60-69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 200-214.